

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Medan pada triwulan II 2025 adalah sebagai berikut :

a). Pada bulan April 2025 Kota Medan mengalami inflasi tahunan sebesar 1,72 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,04. Sedangkan tingkat inflasi bulanan Kota Medan bulan April 2025 sebesar 1,31 persen dan tingkat inflasi kalender Kota Medan bulan April 2025 sebesar 1,19 persen.

Komoditas dominan penyumbang inflasi pada bulan April 2025 adalah: Tarif Listrik 0,94%, Cabai Merah 0,30%, Emas Perhiasan 0,17%, Angkutan Udara 0,16% dan Bawang Merah 0,04%.

b). Pada bulan Mei 2025 Kota Medan mengalami inflasi tahunan sebesar 0,64 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,52. Sedangkan tingkat inflasi bulanan Kota Medan bulan Mei 2025 sebesar 0,48 persen dan tingkat inflasi kalender Kota Medan bulan Mei 2025 sebesar 0,70 persen.

Komoditas dominan penyumbang inflasi pada bulan Mei 2025 adalah: Emas Perhiasan 0,53%, Minyak Goreng 0,19%, Ikan Dencis 0,18%, Sigaret Kretek Mesin (SKM) 0,10%, dan Kelapa 0,08%

c). Pada bulan Juni 2025 Kota Medan mengalami inflasi tahunan sebesar 1,02 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,44.0,64. Sedangkan tingkat inflasi bulanan Kota Medan bulan Juni 2025 sebesar -0,07 persen dan tingkat inflasi kalender Kota Medan bulan Juni 2025 sebesar 0,63 persen.

Komoditas dominan penyumbang inflasi pada bulan Juni 2025 adalah: Beras 0,11%, Angkutan Udara 0,07%, Emas Perhiasan 0,05%, Mangga 0,02% dan Kacang Panjang 0,01%

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Klasifikasi permasalahan :

a). Ketersediaan pasokan :

Pola Inflasi Kota Medan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN):

Beras:

- Pasokan beras di Kota Medan disokong oleh Perum Bulog dan didatangkan dari daerah produsen yang ada di Sumatera-utara di sekitar Kota Medan seperti Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten Batubara.
- Perubahan iklim dan cuaca harus tetap mendapatkan perhatian untuk menjaga ketersediaan pasokan beras di Kota Medan.

Daging, telur ayam dan Ikan-Ikanan :

Konsumsi daging, telur ayam dan ikan di Kota Medan cukup tinggi sehingga memberikan andil yang cukup besar terhadap inflasi maupun deflasi secara keseluruhan.

Hortikultura :

1. Inflasi komoditas hortikultura seperti tomat, cabai, dan bawang cenderung meningkat pada musim penghujan.
2. Komoditas hortikultura sayuran seperti kangkung, sawi, dan bayam sebagian besar didatangkan dari daerah produsen seperti Kabupaten Karo dan Kabupaten Dairi.

b) Keterjangkauan harga :

Berdasarkan pola historis, Kota Medan cenderung mengalami kelangkaan komoditas-komoditas tertentu pada akhir tahun (November-Desember) hingga awal tahun (Januari-Februari) dan bulan Juni-Agustus. Selain, itu pada momen Ramadhan/Idul fitri, Kota Medan juga selalu mengalami hal yang sama sehingga Inflasi tertinggi dalam satu tahun cenderung terjadi pada periode Desember-Januari seiring dengan momen perayaan Natal dan Tahun baru, dan pasca Ramadhan dan Idul fitri.

Komoditas yang sering kali menjadi faktor utama inflasi di Kota Medan sebagian besar berasal dari kelompok volatile goods, antara lain daging dan telur ayam ras, bawang merah dan putih, cabai merah dan rawit, ikan kembung dan tongkol, serta kelompok administered price terutama beras, angkutan udara, BBM, Gas dan Listrik. Komoditas-komoditas tersebut merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi masyarakat, sehingga memiliki bobot yang besar terhadap perhitungan inflasi.

Permasalahan yang dihadapi Kota Medan adalah sebagian besar kebutuhan komoditas pangan tersebut didatangkan dari luar daerah, dan kelompok administered price yang diatur pemerintah.

c) Kelancaran distribusi :

Pasokan komoditas pangan yang masuk ke Kota Medan seringkali pendistribusiannya bukan di wilayah Kota Medan, tapi didistribusikan ke luar wilayah Kota Medan, seperti ke Aceh, Riau dan Sumatera Barat.

- Distribusi bahan pangan belum merata ke seluruh pasar yang ada di Kota Medan.
- Kesenjangan informasi ketersediaan dan harga pangan masih terjadi di Kota Medan.
- Belum optimalnya kerjasama antar daerah (KAD) dalam penyediaan bahan pangan.

d) Komunikasi efektif :

Belum optimalnya koordinasi dengan stakeholders dalam pengendalian inflasi di Kota Medan secara berkelanjutan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya Pengendalian Inflasi melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Medan dilakukan melalui berbagai kegiatan, diantaranya:

1. Mengikuti Rakor pengendalian Inflasi daerah secara online yang dilaksanakan setiap minggu oleh Kementerian Dalam Negeri RI.
 2. Setiap harinya telah melaporkan usaha dan hasil pengendalian inflasi melalui web.Wasinflasi
 3. Melaksanakan Pemantauan harga bahan pokok dan bahan penting lainnya
 4. Melaksanakan monitoring dan pemantauan ketersediaan bahan pangan di kota Medan seperti di pasar tradisional, retail modern, kilang padi, grosir/pengecer dan distribusi bahan pangan yang ada di kota Medan.
 5. Kota Medan telah melaksanakan Sistem Monitoring Stok (Simontok) di Kota Medan yang dilaksanakan setiap akhir bulan untuk mengetahui stok bahan pangan setiap bulannya di pedagang, grosir, dan distributor bahan pangan di kota Medan.
 6. Kota Medan juga telah melaksanakan penyusunan prognosa Neraca Pangan di Kota Medan yang bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan kebutuhan pangan setiap bulannya di Kota Medan.
 7. Melaksanakan Rapat Teknis TPID di Kota
 8. Penyelenggaraan Pasar Murah menjelang Ramadhan/Idulfitri dan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), Gerakan Pangan Murah dan Pasar Murah keliling di seluruh wilayah Kota Medan.
 9. Rapat teknis mempersiapkan program unggulan TPID Kota
 10. Sinergi TPID Kota Medan dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan rapat teknis TPID Kota Medan.
 11. Menjajaki perluasan kerjasama antar daerah (KAD) dalam penyediaan bahan pangan kebutuhan pokok dengan melibatkan Perusahaan Umum Daerah.
 12. Mengembangkan Kios Pangan Kedan Kita dan memperluas operasional Kedai Kolaborasi Pasar Rakyat
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Upaya pengendalian inflasi yang dilakukan oleh TPID Kota Medan dalam kurun waktu April 2025 s/d Juni 2025 sudah berjalan efektif sehingga inflasi April-Juni 2025 dapat terkendali diangka yang rendah dan stabil, yaitu inflasi 1,02%. Capaian angka inflasi tersebut sudah sejalan dengan target inflasi Nasional $2,5 \pm 1\%$. Untuk mendukung tetap terkendalinya inflasi di Kota Medan, maka kegiatan Sidak Pasar, Gerakan Pangan Murah, Pasar Murah Bersubsidi, pasar murah keliling, dan gerakan menanam harus tetap dilaksanakan dengan intensitas dan kualitas yang semakin meningkat.
 2. Pada Triwulan II tahun 2025, terjadi anomali laju inflasi di Kota Medan, dimana biasanya pasca Ramadhan dan Idulfitri, inflasi di Kota Medan mengalami peningkatan di atas 1%, namun sepanjang triwulan II tahun 2025 ini, angka inflasi tahunan Kota Medan semakin

rendah dan bulanan 4 kali mengalami deflasi dan kalendernya mengalami 3 deflasi. Anomali tersebut perlu mendapat perhatian lebih lanjut untuk mengetahui terjadinya anomaly tersebut, apakah disebabkan pelambatan daya beli masyarakat atau ketersediaan bahan pangan yang melimpah di masyarakat.

3. Prospek inflasi Kota Medan sepanjang tahun 2025 diperkirakan masih terkendali sesuai target inflasi nasional di kisaran angka $2,5 \pm 1\%$.
4. Inflasi pada komoditas volatile goods diperkirakan terkendali melalui dukungan upaya pengendalian inflasi jangka pendek dan menengah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan upaya 4K pengendalian inflasi :

1. Keterjangkauan Harga :

1. Mengintensifkan pelaksanaan program Operasi Pasar Murah (OPM) Bersubsidi dalam bentuk Pasar Murah HBKN, Gerakan Pangan Murah, dan Pasar Murah keliling.
2. Pembentukan dan penguatan peran PUD Pasar Kota Medan sebagai oftaker guna menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga.
3. Mendorong pembiayaan APBD untuk mendukung pengendalian inflasi.

2. Ketersediaan pasokan :

1. Merutinkan Sidak Pasar, Operasi Pasar, dan Pemantauan ke Pasar maupun Gudang Distributor sebagai upaya normalisasi harga pangan sekaligus memastikan ketersediaan pasokan.
2. Optimalisasi dan perluasan KAD serta memastikan bahwa KAD terealisasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasokan pangan.
3. Pengembangan gerakan urban farming di kalangan masyarakat, ASN, sekolah, perkantoran dan rumah ibadah.
4. Penguatan aplikasi deteknis dini ketersediaan pasokan dan distribusi pangan di Kota Medan.
5. Melakukan antisipasi kenaikan harga bahan pokok menjelang bulan Ramadhan dan HBKN Idulfitri melalui penyimpanan atau pencadangan komoditas terutama hortikultura di Gudang penyimpanan Pasar Induk Lauchi.

3. Kelancaran Distribusi:

1. Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan akses jalan dan jembatan dari dan menuju Kota Medan.
2. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok serta meningkatkan peran distributor dan subdistributor.
3. Mendorong kerja sama dengan pihak swasta dan sinergitas lintas sektoral untuk meningkatkan intensitas dan konektivitas rantai pasok logistik bahan pangan ke Kota Medan.

4. Komunikasi efektif :

1. Penyebaran informasi perkembangan harga dan himbauan belanja bijak melalui media cetak dan elektronik, dan talkshow pengendalain inflasi,
2. Rapat koordinasi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN),
3. Mengaktifkan kembali publikasi PIHPS sebagai sumber informasi harga komoditas pangan strategis di pasar tradisional.
4. Informasi harga terkini di pasar melalui billboard yang dipasang di Lokasi strategis sehingga dapat menekan ekspektasi harga masyarakat.